

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Islam Yarsi memiliki Ruang Bersalin dimana lokasinya terletak dibelakang. Untuk Ruangan yang terdapat di Ruang

Bersalin Yarsi terdapat 1 Ruang VK dimana mempunyai 4 bed dengan masing-masing trolley yang terdapat partus set dan set heating, juga terdapat meja resusitasi bayi dan 2 tabung oksigen. Kemudian 1 ruang

bidan, 1 kamar dokter, 1 ruang perinatologi, 1 ruang pra operasi, 1 ruang administrasi, serta terdapat 5 ruang nifas dengan masing-masing bed sesuai dengan kelas I,II,III. Sedangkan jumlah bidan seluruhnya

yang bertugas di Ruang Bersalin Yarsi terdapat 10 bidan, 3 Dokter, dan 4 orang pos.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekam medik yang

dilakukan pada tanggal 15 April 2015 sampai 22 April 2015 di ruang bersalin RSI Yarsi Pontianak. Hasil penelitian didapatkan jumlah ibu melahirkan dengan preeklampsi pada periode tersebut sebanyak 92 orang, kemudian dari 92 orang tersebut diambil semua untuk dijadikan kelompok kasus.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden menurut kasus dan kontrol, dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel

1. Karakteristik Responden

Subjek penelitian ini diambil dari ibu yang melahirkan dengan preeklampsia di Rumah Sakit Islam Yarsi pada Tahun 2014. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden. Data Karakteristik responden sebagai berikut :

a. Umur Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur Responden di Rumah Sakit Yarsi Tahun 2014

NO	KlasifikasiUmur	Kasus		Kontrol	
		N	%	N	%
1	< 20 & > 35	35	38	21	23
2	20 - 35	57	62	71	77
	Total	92	100	92	100

Berdasarkan analisis data diatas ditemukan bahwa ibu preeklampsia atau kelompok kasus yang mempunyai umur beresiko < 20 & > 35 lebih sedikit jumlahnya (38%) apabila dibandingkan dengan ibu preeklampsia dengan usia tidak beresiko 20-35 tahun (62%). Sedangkan pada kelompok kontrol atau ibu yang tidak mengalami preeklampsia, jumlah ibu yang memiliki umur tidak beresiko 20-35

tahun juga lebih banyak (77%) jika dibandingkan dengan ibu yang berumur beresiko <20 & >35 tahun (23%).

b. Paritas Responden

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas
Di Rumah Sakit Yarsi Tahun 2014

NO	Klasifikasi Paritas	Kasus		Kontrol	
		N	%	N	%
1	< 1	48	52	51	55
2	>3	44	48	41	45
	Total	92	100	92	100

Berdasarkan analisis data diatas ditemukan bahwa ibu dengan preeklampsi atau kelompok kasus yang mempunyai paritas beresiko >3 lebih sedikit jumlahnya (48%) apabila dibandingkan dengan ibu preeklampsia dengan paritas tidak beresiko <1 (52%). Sedangkan pada kelompok kontrol atau ibu yang tidak mengalami preeklampsia, jumlah ibu yang memiliki paritas tidak beresiko <1 juga banyak (55%) jika dibandingkan dengan ibu yang paritas beresiko (45%).

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi Square* dan *Odd Ratio* (OR). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan atas taraf signifikan 5% ($P = 0.05$) dan Confidence interval (CI) 95 % dengan menggunakan program komputer SPSS. Analisis hubungan umur dan paritas dengan kejadian preeklampsia di RSI Yarsi Pontianak Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Hubungan Umur dengan Kejadian Preeklampsia

Tabel 4.3
Hubungan Umur dengan Kejadian Preeklampsia
Di Rumah Sakit Yarsi Tahun 2014

No	Karakteristik Umur	Preeklampsia				Σ		X^2	OR	P
		Kasus		Kontrol						
1	<20 dan >35	35	38%	21	23%	56	61%	5,03	0,48	0,02
2	20-35	57	62%	71	77%	128	139%			
	Total	92	100%	92	100%	184	184			

Berdasarkan analisis data Chi-Square dengan menggunakan program komputerized dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara factor usia dengan kejadian preeklampsia. Hal ini dinyatakan dengan nilai $p > \alpha$ dimana $p = 0,02$ dan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

c. Hubungan Paritas dengan Kejadian Preeklampsia

Tabel 4.4
Hubungan Paritas dengan Kejadian Preeklampsia
Di Rumah Sakit Yarsi Tahun 2014

N O	Karakteristik Paritas	Preeklampsia				Σ		X ²	OR	P
		Kasus		Kontrol						
1	<1	48	52%	32	55%	80	107%	0,54	0,80	0,45
2	>3	44	48%	60	45%	104	93%			
	Total	92	100%	92	100%	184	184			

Berdasarkan analisis data Chi-Square dengan menggunakan program komputerized dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor paritas dengan kejadian preeklampsia. Hal ini dinyatakan dengan nilai $p > \alpha$ dimana $p = 0,45$ dan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

D. Pembahasan Hasil

1. Hubungan Antara Usia Ibu dengan Preeklampsia

Berdasarkan analisis data Chi-Square dengan menggunakan program komputerized dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor usia dengan kejadian preeklampsia. Hal ini dinyatakan dengan nilai $p > \alpha$ dimana $p = 0,02$ dan $\alpha = 0,05$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara

faktor usia dengan kejadian preeklampsia. Meskipun secara statistik tidak terdapat bukti untuk menyatakan bahwa ada hubungan antara faktor usia dengan kejadian preeklampsia, namun ibu yang mengalami preeklampsia dikarenakan faktor usia 20-35 mempunyai kemungkinan lebih besar yaitu 0,48 OR dibandingkan dengan ibu yang berusia <20 dan >35. Hasil penelitian berbeda apa bila dibandingkan dengan Tantri (2008), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat ibu dengan usia beresiko mempunyai peluang 3.144 kali mengalami preeklampsia dibandingkan ibu yang tidak memiliki factor resiko.

2. Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Kejadian Preeklampsia

Berdasarkan analisis data Chi-Square dengan menggunakan program komputerized dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian preeklampsia. Hal ini dinyatakan dengan nilai $p > \alpha$ dimana $p = 0,45$ dan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor paritas dengan

kejadian preeklampsia. Meskipun secara statistic tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa ada hubungan antara factor paritas dengan kejadian preeklampsia, namun ibu yang mengalami preeklampsi dikarenakan factor paritas >3 mempunyai kemungkinan yang lebih besar yaitu 0,80 OR kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai paritas ≤ 1 . Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Tantri (2008) maka untuk paritas beresiko memiliki peluang 2.147 kali dibandingkan dengan paritas yang tidak beresiko. Hasil ini mengalami

perbedaan dikarenakan perbedaan jumlah sampel yang digunakan, perbedaan tempat penelitian sehingga letak geografis yang mempengaruhi frekuensi penyakit juga berbeda.

Hasil penelitian ini adalah analisis hanya menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian masih memiliki keterbatasan, yang disebabkan oleh tidak dipertimbangkannya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap terjadinya preeklamsi seperti kehamilan kembar, gemeli, serta penyakit penyerta lainnya. Keterbatasan lainnya yaitu mengingat populasi sumber kasus hanya berasal dari rumah sakit sehingga kemungkinan akan terjadi bias. Bias seleksi subjek dalam hal ini dipengaruhi oleh kemampuan akses kerumah sakit baik yang berkaitan dengan geografik, waktu, tingkat ekonomi, sehingga kemungkinan terjadi bias didalam pengukuran jumlah preeklamsi.